

**BUDAYA *GLANAGE* DALAM FILM *LES GLANEURS ET LA
GLANEUSE* KARYA AGNÈS VARDA**



SKRIPSI

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi syarat
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa Prancis

PANGESTU RAGA ALAM

1204622012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

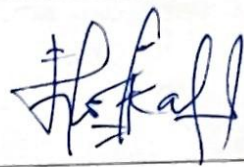
TAHUN 2026

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR BENTUK: SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Pangestu Raga Alam
NIM : 1204622012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)
Judul Penelitian : Budaya *Glanage* dalam Film *Les Glaneurs et La Glaneuse*
Karya Agnès Varda

Ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan dinyatakan Lulus Ujian Tugas Akhir oleh Tim Penguji pada tanggal 20 Juli 2026

Tim penguji,

Ketua Penguji	Yunilis Andika, S.Pd., M.Li	
	NIP: 199306212019032024	
Anggota Penguji	Dr. Subur Ismail, M.Pd	
	NIP: 196805071999031002	
Pembimbing 1	Salman Al Farisi, S.Pd., M.hum	
	NIP: 199409242022031009	
Pembimbing 2	Evi Rosyani Dewi, S.S., M.Hum	
	NIP: 197403112005022007	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Sami Setiadi, M.Pd
NIP: 197710082005011002

Koordinator Program
Studi Pendidikan Bahasa
Prancis,


Dr. Ratna, S.Pd, M.Hum
NIP: 198002042005012001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Nama Mahasiswa : Pangestu Raga Alam
NIM : 1204622012
Judul Penelitian : Budaya *Glanage* dalam Film *Les Glaneurs et La Glaneuse*
Karya Agnès Varda

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya tulis ilmiah ini.

Jakarta,

Yang menyatakan,



Pangestu Raga Alam

NIM. 1204622012



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220

Telepon/Faksimili: 021-4894221

Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Pangestu Raga Alam
NIM : 1204622012
Fakultas/Prodi : Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat email : ragaeleven@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (...)

yang berjudul : Budaya *Glanage* dalam Film *Les Glaneurs et La Glaneuse* karya Agnès Varda

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Agustus 2026

Pangestu Raga Alam

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan memberi penghargaan sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Dr. Ratna, S.Pd, M.Hum. sebagai Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Prancis yang senantiasa memotivasi penulis agar dapat segera menyelesaikan skripsi.
2. Salman Al Farisi, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing I, serta Evi Rosyani Dewi, S.S., M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan berbagai masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
3. Para dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yaitu Prof. Dr. Nunik Lustyantje, M.Pd., Dr. Subur Ismail, M.Pd., Dr. Yusi Asnidar, Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd., Dra. Dian Savitri, Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd., M.Hum., Yunilis Andika, S.Pd, M.Li., Wiwid Nofa Suciatty, S.Pd, M.Li., serta Aprilia, S.Pd, M.Hum., atas ilmu, ilmu, pengalaman, bimbingan, serta dedikasi selama penulis menempuh proses pembelajaran di masa perkuliahan.
4. Staf administrasi, Mbak Elva, yang telah membantu penulis dalam mengurus berbagai keperluan administrasi akademik selama masa perkuliahan.

5. Keluarga tercinta yang senantiasa menjadi tempat pulang dan sumber kekuatan bagi penulis dalam setiap proses perjalanan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan khususnya kepada Ibu Anna, Nenek Sulikah, Ayah Khoirul, Mas Pandu, dan Fathir atas segala doa, dukungan, perhatian, serta bantuan yang tiada henti diberikan. Kasih sayang yang mereka curahkan menjadi motivasi terbesar bagi penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan warna, kebersamaan, serta berbagai pengalaman berharga selama penulis menjalani kehidupan perkuliahan dalam empat tahun terakhir.
7. Staff Mediatek IFI, Bang Reynaldy dan Raynaldo yang telah memberikan dukungan dan akses penunjang dalam penulisan proses penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat Paguyuban Melawan, Iqbal, Elfath, Alex, Sulthan, Roy, Fauzan, Isan dan Natan, yang telah menjadi teman berbagi cerita, semangat, dan motivasi bagi penulis selama perkuliahan. Kebersamaan yang terjalin memberikan banyak makna dan dukungan bagi penulis.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun dibutuhkan demi menambah baik skripsi ini.

Jakarta, 15 Juni 2026

Pangestu Raga Alam

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR BENTUK: SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN DAN DIAGRAM.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
RÉSUMÉ	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Batasan Masalah.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Keaslian Penelitian (State of The Art).....	6
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori dan Konsep.....	9
2.1.1 Budaya	9
2.1.1.1.1 Budaya Glanage Forestière.....	11
2.1.1.1.2 Budaya Glanage Alimentaire Urbain	12
2.1.1.1.3 Budaya Glanage Urbain d’Objet	14
2.1.2 Film	16
2.2 Kajian Penelitian Relevan	20
2.3 Kerangka Berpikir	23

BAB III	26
METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Metode penelitian	26
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.3 Data dan Sumber data	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik analisis data	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Glanage Alimentaire Urbain (Glanage Sisa Pangan Kota)	52
4.2.2 Glanage Urbain d'Objet (Glanage Sisa Barang Kota)	71
4.2.3 Glanage Forestière (Glanage Sisa Hutan)	88
BAB V	98
SIMPULAN DAN SARAN	98
5.1 Simpulan	98
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR JURNAL	105
SITOGRAFI	107
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Analisis Data.....	30
Tabel 3. 2 Tabel Indikator Jenis-Jenis Budaya <i>Glanage</i>	33
Tabel 4. 1 Tabel Temuan Kata.....	36
Tabel 4. 2 Sumber Data Penelitian.....	38



DAFTAR BAGAN DAN DIAGRAM

Bagan 2. 1 Kerangka berpikir	25
Diagram 4. 1 Hasil Penelitian	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Poster Film <i>Les Glaneurs et La Glaneuse</i>	108
Lampiran 2: Transkrip Film <i>Les Glaneurs et La Glaneuse</i>	109



ABSTRAK

PANGESTU RAGA ALAM. 2026. Budaya *Glanage* dalam film *Les Glaneurs et La Glaneuse* karya Agnès Varda. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis budaya *glanage* yang terdapat dalam film *Les Glaneurs et La Glaneuse* karya Agnès Varda dengan menggunakan teori *Glanage Forestière* (*Glanage Sisa Hutan*) dari Vivier (1987), *Glanage Alimentaire Urbain* (*Glanage Sisa Pangan Kota*) dari Paddeu (2019), serta *Glanage Urbain d'Objet* (*Glanage Barang Bekas Kota*) dari Roux dan Guillard (2016) sebagai landasan analisis. Film dokumenter tersebut menampilkan realitas praktik budaya *glanage* yang telah mengalami transformasi makna serta perubahan bentuk praktiknya, mulai dari era abad pertengahan hingga konteks kehidupan kontemporer saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data utama berupa transkrip film dianalisis melalui kutipan dialog dan adegan yang merepresentasikan jenis-jenis budaya *glanage*. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak catat sebagaimana dikemukakan oleh Mahsun (2017). Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi menurut Krippendorff (2018), yang meliputi enam tahapan sistematis, yaitu *unitizing, sampling, recording or coding, reducing, inferring, narrating*. Data yang dianalisis terdiri atas kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur-unsur budaya *glanage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 35 kutipan data yang merepresentasikan jenis budaya *glanage* dalam film *Les Glaneurs et La Glaneuse* karya Agnès Varda. Dari seluruh hasil temuan data, jenis budaya *Glanage Alimentaire Urbain* menjadi kategori yang paling banyak ditemukan dengan jumlah lima belas (15) kutipan, disusul oleh *Glanage Urbain d'Objet* sebanyak dua belas (12) kutipan, sedangkan *Glanage Forestière* ditemukan sebanyak delapan (8) kutipan.

Kata kunci: film dokumenter, *glanage*, *Les Glaneurs et La Glanese*.

ABSTRACT

PANGESTU RAGA ALAM. 2026. *Glanage* culture in the Film *Les Glaneurs et La Glaneuse* by Agnès Varda. Thesis. French Language Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta.

This study aims to describe the types of *glanage* in the film *Les Glaneurs et La Glaneuse* by Agnès Varda, based on Vivier's (1987) theory of *Glanage Forestière* (Forest Gleaning), Paddeu's (2019) theory of *Glanage Alimentaire Urbain* (Urban Food Gleaning), also Roux and Guillard's (2016) theory of *Glanage Urbain d'Objet* (Urban Object Gleaning) which serve as the foundation of the analysis. The documentary film portrays the reality of the cultural practice of *glanage* which has undergone a transformation in meaning and changes in the form of its practice, starting from the medieval era to the contemporary life today. This research uses a qualitative approach with content analysis as the method. The primary data source consists of the film's transcript, analyzed through certain dialogues and scenes that represent the types of *glanage*. Data collection was conducted using the listening and note-taking technique as described by Mahsun (2017). Meanwhile, the data analysis process used is content analysis according to Krippendorff (2018), which includes six systematic stages, namely: *unitizing, sampling, recording or coding, reducing, inferring, narrating*. The data analyzed consist of words, phrases, and sentences containing elements of *glanage* culture. The results of the research reveal 35 data in the film *Les Glaneurs et La Glaneuse* by Agnès Varda that represent the types of *glanage* culture. Among these, the *Glanage Alimentaire Urbain* appears most frequently, with fifteen (15) data, followed by *Glanage Urbain d'Objet* with twelve (12) data, and *Glanage Forestière* with eight (8) data.

Keywords: documentary film, *glanage*, *Les Glaneurs et La Glaneuse*.

RÉSUMÉ

PANGESTU RAGA ALAM. 2026. Mémoire. Glanage dans le film Les Glaneurs et La Glaneuse par Agnès Varda. Licence. Programme d'études en Didactique du Français Langue Étrangère, Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Jakarta.

Cette étude vise à analyser la manière dont la culture *glanage* est dépeinte dans le film *Les Glaneurs et La Glaneuse* d'Agnès Varda. La recherche se concentre sur l'analyse des types de *glanage* en s'appuyant sur les théories de Vivier (1987), Paddeu (2019), ainsi que Roux et Guillard (2016). Trois types principaux sont retenus dans cette analyse: Glanage Forestière (*Forest Gleaning*), Glanage Alimentaire Urbain (*Urban Food Gleaning*), et Glanage Urbain d'Objet (*Urban Object Gleaning*). L'objectif est de décrire les types de *glanage* que l'on retrouve dans le film à travers les dialogues, les interactions entre Varda avec les personnes interviewées, ainsi que les résultats des entretiens. Par ailleurs, cette étude s'efforce de dégager les mots qui décrivent le sens véritable de la culture du *glanage* afin de mieux cerner cette pratique. De plus, ce film illustre la transformation du sens et de la forme de la pratique du glanage depuis le Moyen Âge jusqu'à notre époque contemporaine.

Le glanage est une pratique traditionnelle dans la société agricole française. Selon Vivier (1987), glanage désigne le fait de ramasser les restes de récolte une fois la moisson principale achevée. Cette culture est principalement pratiquée par les femmes, les enfants et les groupes marginaux, et tolérée socialement ainsi que protégée juridiquement au Moyen Âge. Cette pratique en même temps devient un symbole de solidarité et de justice sociale au sein des structures communautaires traditionnelles.

Au fil du temps, glanage a pris de nouvelles formes à la faveur de la modernisation de l'agriculture et l'évolution des systèmes économiques et sociaux. Il ne se limite plus aux domaines agricoles, mais il s'étend au phénomène du gaspillage alimentaire urbain. En 2023, le ministère français de l'Agriculture a recensé 9,7 millions de tonnes de déchets alimentaires, tandis qu'en Indonésie ce chiffre atteignait 12,8 millions de tonnes en 2022. Le glanage, autrefois limité à la récolte agricole, s'est ainsi élargi à la collecte des nourritures et des objets dans les rues, les marchés, et même les poubelles. En outre, ce phénomène est progressivement associé aux groupes marginaux, à l'activisme social, ainsi qu'à la critique de la surconsommation. Selon Hall (1997), cette évolution correspond à un processus de resémantisation culturelle.

Selon l'Office québécois de la langue française, le glanage consiste à récupérer les aliments restés dans le champs après la récolte. Cette pratique historiquement ancrée dans les traditions du monde agricole en France. En plus, Vivier (1987) considère le glanage comme une activité de collecte des sous-produits après la fin de la récolte principale. Non seulement cela, cette pratique qui contribue à la subsistance des populations et favorise la solidarité sociale. Toutefois, dès le XVIII^e siècle, des restrictions légales plus strictes ont été mises en place favorisant les propriétaires terriens (Nicolas, 2002).

À notre époque contemporaine comme aujourd'hui, le glanage s'étend aux espaces urbains. Paddeu (2019) le définit comme une phénomène mondial reposant sur la cueillette de ressources biologiques et récupération de déchets alimentaires. En effet, cette pratique ne concerne pas uniquement aux pauvres, mais concerne également les riches pour divers raisons. De plus, Roux et Guillard (2016)

identifient le glanage d'objets sur les espaces urbains distinguent deux principales motivations chez les glaneurs. Certains glanent par nécessité économique pour subvenir à leurs besoins (glanage de nécessité) tandis que d'autres l'effectuent par choix personnel dans le but de critiquer la société qui garde toujours la culture de gaspillage ainsi que la surconsommation (glanage de préférence).

Le choix d'un film documentaire comme la source de données se justifie par sa capacité à représenter visuellement et narrativement cette transformation culturelle. Selon Nichols (2010), le documentaire est jamais une reproduction neutre de la réalité mais une représentation de subjectivité et de choix idéologiques de réalisateur. Agnès Varda, comme l'une des figures centrales de la Nouvelle Vague connue pour son style narratif révolutionnaire ainsi que son engagement sur les perspectives sociales, a réalisé de nombreuses œuvres récompensées, dont un Oscar d'honneur (2017), la Palme d'honneur de Cannes (2015) et le Lion d'or de Venise pour son film *Vagabond* (1985). En plus, son film *Les Glaneurs et La Glaneuse*, qui a reçu 16 récompenses et 3 nominations, dont le Gold Hugo du meilleur documentaire en 2000, représente ainsi une source de données particulièrement pertinente pour cette recherche.

À partir de ces constats, la problématique de la recherche porte sur les types de culture du glanage représentés dans ce film documentaire. Le cible est d'identifier ces types en tant que pratique culturelle et sociale ayant connu une transformations de sens au fil du temps. Par ailleurs, l'étude se limite à l'analyse narrative sans traiter directement les dimensions sociales ou économiques du glanage sur le terrain. Elle vise à apporter des bénéfices tant sur le plan théorique que pratique. Sur le plan théorique, elle s'attend à contribuer à enrichir les études

culturelles en langue et littérature françaises; sur le plan pratique, elle s'attend à être bénéfique en tant que référence pédagogique pour l'enseignement de la compréhension orale, de l'expression écrite et de la compétence interculturelle.

Cinq recherches pertinentes ont été retenues en raison de leur pertinence pour cette recherche. Manoury (2021) a étudié le glanage alimentaire urbain comme un réseau de protection sociale fondé sur la solidarité entre les glaneurs; Dubromel (2014) a abordé le glanage comme pratique artistique de collecte des objets abandonnés; et Barros (2022) a analysé comme élément d'un paysage communal à Gradignan. Ensuite, Guillard et Roux (2017) abordent le glanage comme une marginalité volontaire dans l'espace urbain, puis Garçonnet (2023) met en évidence le rôle du glanage alimentaire face aux crises socio-économiques en France. La dernière, Henderson (2017) qui considère la structure narrative vagabonde du film comme une manifestation du glanage appliquée au langage cinématographique. Ces recherches contribuent à la construction du cadre conceptuel utilisé pour identifier et classer les différentes formes de glanage représentées dans *Les Glaneurs et la Glaneuse*. Néanmoins, aucune de ces études a procédé à une classification des types de glanage représentés dans le film *Les Glaneurs et La Glaneuse*, ce qui constitue la contribution spécifique de cette recherche.

Dans le cadre de cette recherche, la culture est définie comme une construction sociale englobant normes, valeurs, et représentations symboliques d'un groupe, formée et transmise dans un certain contexte donné. Selon Coulageon (2021), la culture est polysémique et constitue également un moyen de différenciation sociale ainsi que préservation des positions de classe. À l'inverse, Sagala (2013) considère

la culture comme un ensemble de mode de vie, de schémas pensée et de croyances qui structurent l'existence d'une société.

Par ailleurs, Selon Canudo (1927), le cinéma est le septième art né de la combinaison des arts de l'espace et du temps. Le documentaire, en particulier ne reproduit pas la réalité, mais par contre la représente à travers les perspectives du réalisateur (Nichols, 2010). Les glaneurs et La Glaneuse montre ainsi le glanage traditionnel jusqu'à ses formes contemporaines. En plus, dans le film, Varda elle-même se positionnant comme « filmeuse-glaneuse », elle essaye de mêler son propre perspective à celui des personnes filmées.

Afin d'étudier la représentation du glanage dans le film, Cette recherche adopte une approche qualitative, fondée sur la perspective interprétative et naturaliste de Denzin et Lincoln (2018), selon laquelle la réalité sociale est construite et interprétée par les individus eux-mêmes. Dans le cadre de cette démarche, la recherche s'est déroulée de janvier à juin 2026, dans plusieurs lieux dont la résidence du chercheur à Malang, la bibliothèque de Jakarta (TIM), la Bibliothèque nationale d'Indonésie, la médiathèque de l'Institut français d'Indonésie et la bibliothèque de l'Universitas Negeri Jakarta.

Afin d'examiner les différentes représentations du glanage, les données de cette étude sont constituées de mots, de syntagmes et de phrases extraits du film Les Glaneurs et la Glaneuse, qui sert de source de données unique. La collecte des données suit la méthode d'écoute et d'observation ainsi que la technique de prise de notes (Mahsun, 2017): l'auteur a visionné le film plusieurs reprises, transcrit les dialogues en français, repéré les énoncés relatifs au glanage, identifié leur type, puis classé l'ensemble dans un tableau d'analyse selon trois types de glanage: Glanage

Forestière (GF), Glanage Alimentaire Urbain (GAU) et Glanage Urbain d'Objet (GUO).

Une fois les données collectées et classées, l'analyse des données repose sur la technique d'analyse de contenu de Krippendorff (2004) permettant de tirer des interprétations valides et reproductibles à partir de données textuelles. Cette technique comprend six étapes principales: la délimitation des unités d'analyse (*unitizing*), la sélection des données pertinentes (*sampling*), le codage des données (*recording or coding*), la réduction et catégorisation des données (*reducing*), l'interprétation des résultats (*inferring*) et enfin la présentation des résultats sous forme narrative (*narrating*). Afin de faciliter le processus d'analyse, un tableau d'indicateurs fondé sur les théories de Vivier (1987), Paddeu (2019) et Roux et Guillard (2016) a servi comme grille de référence pour identifier et classer chaque citation selon le type de glanage auquel elle appartient.

À l'issue de l'analyse des données, 35 citations représentant la culture du glanage dans le film. Parmi les trois types identifiés, le Glanage Alimentaire Urbain apparaît comme le type le plus fréquent avec 15 occurrences, suivi du Glanage Urbain d'Objet avec 12 occurrences, puis du Glanage Forestière avec 8 occurrences. Cette répartition révèle que la récupération de nourriture et d'objets abandonnés demeure la réalité sociale la plus visible dans le film. Par ailleurs, l'analyse a également permis de mettre en évidence un riche vocabulaire associé au glanage. Cette recherche trouve au total 13 verbes comme glaner, ramasser, prendre, trouver, récolter, repérer, collectionner, récupérer, cueillir, recueillir, grappiller, biffer, et faire la biffe. En plus, elle trouve également des noms comme la récolte, la récupération ou le grappillage et biffin.

Plus précisément, le Glanage Alimentaire Urbain apparaît à travers des scènes telles que la collecte de pommes de terre rejetées par les producteurs et ils jettent une telle quantité de pommes de terre en raison du standard du marché. Les glaneurs viennent en profiter et récupérer des pommes de terre qui sont toujours consommables. Dans d'autres cas, la récupération de légumes restés après récolte se fait toujours par les glaneurs qui veulent rien gaspiller au champs, ils récupèrent des restes qui ont été abandonnés par le récolteur. D'ailleurs, les personnes qui vivent dans les zones côtières, ils ont mis à profit sa région pour faire le ramassage d'huîtres sur le littoral. Les glaneurs ramassent les huîtres qui se trouvent à l'extérieur de la barrière délimitant la zone d'élevage afin de trouver des huîtres propres à la consommation. Normalement ces pratiques motivées par la nécessité de subsistance. En ce qui concerne le Glanage Urbain d'Objet, celui-ci se manifeste par les activités des chiffiers qui récupèrent divers objets abandonnés dans l'espace public, tels que des meubles, du cuivre ou des objets encombrants laissés dans la rue. Ils réutilisent des objets jetés à la fonction normale ou même certains chiffiers l'utilisent comme la base de d'un peintre ou des œuvres d'artisanat en leur donnant une seconde vie. Normalement les glaneurs agissent par nécessité économique, mais pour certains individus, comme la personne interviewée par Varda, il pratique le glanage uniquement par choix éthique critique de la société de surconsommation et le gaspillage illustrant la distinction entre glanage de nécessité et glanage de préférence proposée par Roux et Guillard (2016).

En outre, le Glanage Forestier, bien que moins fréquent, il occupe une place importante dans le film à travers les références historiques et juridiques évoquées par les personnes interviewées par Varda. Une dame évoque que le

glanage est une activité qui symbolise la solidarité social entre les citoyens. Cette pratique consiste à ramasser des produits restant dans le champs après la récolte principale est achevée et continuer à se réunir dans une maison pour partager des moments conviviaux ensemble. La suite, dans une autre entretien, l'avocat du champs explique l'article R-26 du Code pénal autorisant le glanage entre le lever et le coucher du soleil, une fois la récolte principale achevée, ou encore l'édit de 1554 autorisant les pauvres à glaner dans les champs. Ces références montrent que le glanage était initialement reconnu comme un droit social encadré par la loi et qu'il continue, encore aujourd'hui, à servir de fondement à la légitimité de cette pratique.

En résumé, ces trois catégories révèlent une représentation globale d'une culture du glanage qui n'a jamais disparu mais qui s'est transformée au fil du temps. Le film met ainsi en lumière une réflexion critique sur la pauvreté, la surconsommation et le gaspillage des ressources. Par ailleurs, cette étude souligne également la richesse lexicale du français pour désigner cette pratique, à travers la diversité des verbes et des noms employés, ce qui renforce l'apport de cette recherche aux études littéraires et culturelles francophones.

Toutefois, cette recherche présente certaines limites, notamment l'absence d'un cadre théorique unique englobant l'ensemble des formes de glanage, ce qui a nécessité la combinaison de trois cadres théoriques distincts, ainsi qu'un manque de travaux linguistiques portant spécifiquement sur le lexique du glanage. Il est donc recommandé que les recherches futures adoptent une approche interdisciplinaire, élargissent les sources de données au-delà du seul documentaire, de comparer cette représentation filmique à des observations de terrain, et d'envisager l'usage pédagogique du film dans l'enseignement de la culture française.